

Pemberdayaan Ekstrakurikuler Math Club di MTsN 6 Tanah Datar

Des Auri Fransiska¹, Zawata Afnan², Isra Nurmai Yenti³, Arnetti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: fransiskadesauri@gmail.com

Abstract

This math club extracurricular activity aims to increase students understanding and overcome students learning difficulties related to material in grades VII and VIII. The participant of this research is 23 people. Math club activities are carried out online and offline. Online will be carried out via WhatsApp, and offline will be carried out in school outside the teaching and learning process (PBM), with the method used being the CBPR (Community-Based Participatory Research) method. This math club activity is held once a week if offline, and everyday if online. The offline implementation was carried out in only one meeting due to many factors that hampered it, such as clashes with other extracurricular activities, sufficient implementation time, while the online implementation was carried out well, students would ask questions if they were experiencing learning difficulties, or asked about material they did not understand. After distributing the Response Questionnaire to students, it can be said that after carrying out this Math Club activity, students experienced an increase in their interest in learning, motivation to learn and their mathematics learning outcomes. And students can understand well material that is difficult for them to understand before they take part in Math Club activities.

Keywords: *Extracurricular, Math Club*

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler math club ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa serta mengatasi kesulitan belajar siswa terkait materi di kelas VII dan VIII. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 23 Orang. kegiatan math club ini dilaksanakan secara online dan offline. Online dilaksanakan melalui via WhatsApp, dan Offline akan dilaksanakan di sekolah di luar Proses Belajar Mengajar (PBM), dengan metode yang digunakan adalah metode CBPR (Community-Based Participatory Research). Kegiatan math club ini dilaksanakan satu kali seminggu jika offline, dan setiap hari apabila online. Pelaksanaan secara offline terlaksana hanya satu kali pertemuan dikarenakan banyak faktor yang menghambatnya, seperti bentrohnya dengan kegiatan ekstrakurikuler lain, waktu pelaksanaan yang memampuni. Sedangkan pelaksanaan secara online terlaksana dengan baik, siswa akan bertanya apabila mengalami kesulitan belajar, ataupun bertanya terkait materi yang tidak dimengertinya. Setelah dilakukannya pembagian angket respon kepada siswa, dapat dikatakan bahwa setelah dilaksanakannya



kegiatan Math Club ini siswa mengalami peningkatan terhadap minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar matematika mereka. Dan siswa juga dapat memahami dengan baik mengenai materi yang sulit dimengertinya sebelum ia mengikuti kegiatan Math Club.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Math Club



BAKU INGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, Tahun 2024
Copyright ©2024

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang dalam proses pembelajarannya membutuhkan pemahaman yang khusus (Hariastuti dkk., 2023). Untuk itu, matematika perlu dipahami secara mendalam agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah perlu ditindaklanjuti proses pembelajaran matematika secara runtut, agar hasil belajar siswa lebih maksimal dan tidak menimbulkan kesulitan belajar, sehingga siswa bisa memahami konsep pembelajaran dengan lebih rinci.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan (Hariastuti dkk., 2023). ilmu pengetahuan dan pendidikan. Pembelajaran matematika di sekolah perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, karena pembelajaran matematika di sekolah merupakan konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya. Selain itu, penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan (Kustanti, 2018).

Pada umumnya para siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami sehingga tidak sedikit siswa yang takut terhadap mata pelajaran matematika, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar (PBM) tidak efektif. Kesulitan dalam belajar matematika bisa terjadi karena sikap dan minat siswa

yang rendah dalam pelajaran matematika (Amallia & Unaenah, 2018). Sikap dan minat siswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa dapat lebih mudah mempelajari matematika.

MTsN 6 Tanah Datar merupakan sekolah yang mengembangkan ekstrakurikuler yang mewadahi keinginan peserta didik untuk mengenal lebih dalam tentang matematika. Ekstrakurikuler tersebut dinamakan “Math Club”. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan siswa di luar jam intrakurikuler dalam bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Hariastuti dkk., 2023).

Selain itu, merujuk pada peraturan Mendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka memperluas potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Yuniarti dkk., 2022). Namun, pada saat Covid-19 kemarin ekstrakurikuler di MTsN 6 Tanah Datar ini sempat terhenti dan tidak berjalan lagi pada saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika pada bulan Juli 2023, beliau menyatakan bahwa masih banyak siswa yang terkendala pada materi prasyarat sebelum memulai materi yang baru. Hal ini disebabkan karena siswa



belum paham dan belum menguasai materi prasyarat yang diperlukan.

Hal ini juga didukung oleh beberapa pendapat, yaitu: (1) (Hermaini & Nurdin, 2020) yang menyatakan bahwa pemahaman siswa mengenai materi terdahulu merupakan kemampuan awal siswa, selain itu ia juga menyatakan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi prasyarat turut memberikan andil terhadap keberhasilan belajar siswa, (2) pengetahuan siswa pada materi sebelumnya memberikan pengaruh pada proses siswa dalam pembelajaran materi selanjutnya (Fardiana dkk., t.t.). Untuk itu, agar pemahaman siswa pada materi baru lancar, maka siswa wajib menguasai materi prasyarat yang diperlukan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kami berinisiatif untuk mengaktifkan kembali ekstrakurikuler math club ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan diikuti oleh siswa kelas IX yang mempunyai minat lebih untuk belajar matematika. Kegiatan pemberdayaan math club ini ditujukan untuk kelas IX agar memudahkan mereka mengulang pembelajaran kelas VII dan kelas VIII yang kurang mereka pahami, dikarenakan pada proses belajar mengajar berlangsung mereka masih kesulitan dalam memahami materi prasyarat.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode Community-Based Participatory Research (CBPR) yaitu penelitian bersama masyarakat untuk mengatasi

permasalahan yang ada pada masyarakat. Metode CBPR ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika melalui ekstrakurikuler math club di MTsN 6 Tanah Datar. Dengan menggunakan metode CBPR ini dimungkinkan adanya kerja sama antara peneliti dengan komunitas yaitu math club. Partisipan dalam pemberdayaan ini diikuti sebanyak 23 orang.

Menurut Joanna Ochocka dari Center for Community-Based Research menyatakan bahwa ada empat tahapan dalam metode CBPR, yaitu (Abdul Muhid dkk., 2018): (1) peletakan dasar (Laying Foundation), Perencanaan (Planning), pengumpulan dan analisis data (Information Gathering and Analysis), aksi atas temuan (Acting On Finding). Berdasarkan empat tahapan tersebut, maka kegiatan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Peletakan dasar (Laying Foundation), melibatkan komunitas yang ada di MTsN 6 Tanah Datar seperti, guru dan siswa. Pada tahap ini dilakukan pengenalan terkait math club pada setiap kelas.
2. Perencanaan (Planning), kesepakatan antara peneliti dengan komunitas tentang

bagaimana proses kegiatan dalam memberdayakan math club ini dengan mempertimbangkan segala hal, seperti waktu pelaksanaan.

3. pengumpulan dan analisis data (Information Gathering and Analysis),



pada tahap ini peneliti meminta data siswa yang terkendala pada materi tertentu dalam pembelajaran matematika dan selanjutnya akan dikelompokkan sesuai dengan materi yang belum dipahami

4. aksi atas temuan (Acting On Finding), pada tahap ini peneliti melaksanakan pemberdayaan terkait math club ini sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Selanjutnya, untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam pelaksanaan pemberdayaan math club ini, maka diberikan angket respon siswa. Berikut angket siswa yang diberikan.

Tabel 1. Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan
1	Saya selalu hadir Math Club
2	Menurut saya, lebih baik bermain daripada mengikuti Math Club
3	Saya merasa senang saat Math Club
4	Saya serius belajar saat Math Club
5	Saya selalu ingin agar saat Math Club cepat selesai
6	Saya bertanya kepada tutor tentang hal yang tidak mengerti saat Math Club
7	Menurut saya, Math Club tidak perlu
8	Saya malas ikut Math Club
9	Saya ajak teman untuk bersama-sama mengikuti Math Club
10	Saya ingin jadwal Math Club setiap hari
11	Saya tidak suka Math Club
12	Math Club sangat membosankan
13	Saya menjadi suka Matematika
14	Menurut saya Math Club tidak berguna
15	Math Club hanya membuang waktu saja
16	Saya hanya diam saja saat Math Club

17	Saya selalu menantikan Math Club
18	Nilai saya menurun sejak ikut Math Club
19	Saya lebih mudah mengerjakan soal matematika sejak ikut Math Club
20	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran sejak ikut Math Club
21	Math Club membuat saya tertantang menyelesaikan soal matematika
22	Saya selalu gagal dalam menyelesaikan persoalan matematika
23	Saya tidak pernah remedial matematika karna ikut Math Club
24	Kemampuan matematika saya berada di bawah rata-rata kelas
25	Nilai matematika saya selalu dibawah KKM
26	Saya lebih memahami materi setelah mengikuti Math Club
27	Alasan saya mengikuti Math Club
28	Kendala yang dialami saat pembelajaran matematika

Pada angket ini menggunakan skala likert dengan dengan interval 1 - 4 yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket ini berisi pertanyaan- pertanyaan yang positif dan negatif secara acak, dengan tujuan untuk melihat sampai mana minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa setelah ia mengikuti *Math Club*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *math club* ini dilangsungkan dengan tatap muka (luring) dan secara online (daring). Untuk luring dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan ketentuan hari pelaksanaannya tergantung kesepakatan bersama dan waktu



pekaaksanaannya lebih kurang 2 jam pembelajaran (1 jam pembelajaran = 40 menit). Dan untuk pelaksanaan secara online dilakukan setiap hari dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami dengan baik kepada pendidik dengan menggunakan aplikasi WhatsApp tersebut.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan *math club*



Sumber: (Data Primer)

Pada hari pertama pelaksanaan *math club* yang dilakukan secara tatap muka, pendidik bertanya kepada siswa mengenai materi apa saja yang belum mereka dipahami. Setelah setiap siswa memberikan data materi apa saja yang belum mereka pahami, pendidik mengelompokkan mereka sesuai dengan materi yang belum mereka pahami. Dari hasil data yang diberikan siswa tersebut, rata-rata materi yang belum mereka pahami yaitu materi pada kelas VII.

Tabel 2. Data Materi yang Belum Dipahami

No	Materi yang belum dipahami
1	Segitiga siku-siku istimewa
2	Peluang
3	Bilangan berpangkat
4	Bentuk Akar
5	Translasi

Setelah dilaksanakannya *math club* pada pertemuan pertama, siswa dapat memahami dengan baik materi yang belum dipahaminya tersebut. Dengan cara, pendidik memberikan contoh-contoh soal yang berhubungan dengan materi yang belum dipahami oleh siswa tersebut dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi tersebut. Sebelum *math club* berakhir, pendidik memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan untuk mengingatkan siswa kembali terhadap materi yang sudah ia pelajari.

Setelah terlaksananya *math club* pada pertemuan pertama tersebut, timbul permasalahan yakni tidak ada terlaksana lagi kegiatan *math club* dikarenakan berbagai hal, sebagai berikut :

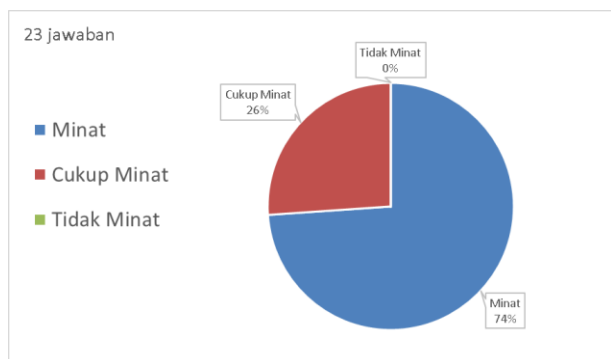
1. Bentroknya dengan kegiatan ekstrakurikuler lain
2. Waktu pelaksanaan yang tidak memampuni untuk dilaksanakannya kegiatan *math club*

Hal ini juga sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu seperti (1) waktu siswa dan guru cukup padat (Pambudi Titi, 2017), (2) kurangnya dukungan dari orang tua (2019). Dengan banyaknya permasalahan yang terjadi, maka kegiatan *math club* dilanjutkan secara online dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp. Dengan terlaksananya kembali

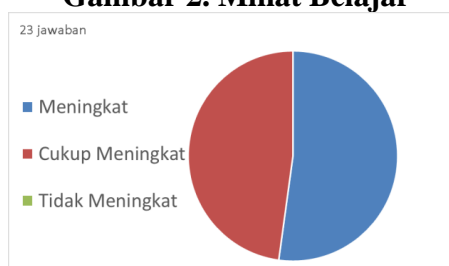


kegiatan math club, siswa bisa bertanya kapanpun dan dimanapun mengenai materi yang belum mereka pahami kepada pendidik.

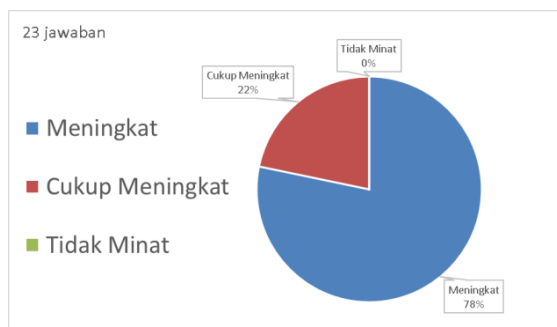
Dari hasil pengisian angket tersebut diperoleh data siswa sebagai berikut:



Gambar 2. Minat Belajar



Gambar 3. Motivasi Belajar



Dari ketiga hasil Angket Respon di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa di MtsN 6 Tanah

Datar meningkat berdasarkan respon positive dari siswa setelah mengikuti kegiatan Math Club. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian lain, seperti (1) (Ariyanti dkk, 2019) menyatakan bahwa pelatihan ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, (2) (Veronica & Putri Nasution) menyatakan bahwa program bimbingan belajar matematika dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan ekstrakurikuler math club yang dilaksanakan di MTsN 6 Tanah Datar untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran pada kelas IX tidak terlaksana dengan baik. Karena disebabkan oleh beberapa faktor penghambatnya, seperti jadwal yang dempet dengan ekstrakurikuler lain dan siswa yang ikut juga ikut ekstrakurikuler lain. Sehingga pelaksanaan secara offline tidak terlaksana dengan baik. Untuk mengakali permasalahan tersebut, peneliti laksanakan kegiatan math club ini secara online, agar siswa dapat bertanya terkait kendala mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di matematika.

Dengan diadakan secara online, siswa lebih leluasa bertanya terkait pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Setelah dilakukan penyebaran Angket Respon kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan Math club, siswa memiliki minat belajar yang tinggi 74% dan motivasi belajar sebanyak 52% sekaligus hasil belajar siswa yang meningkat 78%. Dari hasil tersebut



dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Math Club di MTsN 6 Tanah Datar dapat meningkatkan minat belajar, motivasi dan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

Abdul Muhid, Sumarkan, Rakhmawati, & Lukman Fahmi. (2018). Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 99–119.
<https://doi.org/10.29062/engagement.v2i1.27>

Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. 3

Ariyanti. G, Rahajeng. R, Rahabistara. A., (2019). PEMBINAAN OLIMPIADE SAINS MELALUI PEMBERDAYAAN KLUB MATEMATIKA DAN IPA BAGI

SISWA SMP DI KOTA MADIUN. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), 350-358.

Azah Zakiyatul Miskiyah, Winda Arifial Hikmah, Nursa'idah, Jessica Anantasya Kevin Aguilera, Arina Tri Nur Listiyaningrum, & Funsu Andiarna. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN JAMBAN SEHAT DI DESA KALIBOTO KIDUL KECAMATAN JATIROTO

KABUPATEN LUMAJANG DENGAN METODE COMMUNITY-BASED RESEARCH (CBR). *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 86–99.

<https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1365>
Fardiana, R., Supriyadi, S., Ridlo, S., & Lestari,

W. (t.t.). *Literatur Review: Penilaian Penguasaan Materi Prasyarat Matematika Siswa Sekolah Dasar.*

Hariastuti, R. M., Julianti, N. H., & Maulida, R.

F. (2023). Pendampingan Ekstrakurikuler “Math Club” di SMPIT Al Uswah Banyuwangi. *Jurnal Dharmabakti Nagri*, 1(2), 71–79.
<https://doi.org/10.58776/jdn.v1i2.25>

Hermaini, J., & Nurdin, E. (2020). Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dari Perspektif Minat Belajar? *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(2), 141.
<https://doi.org/10.24014/juring.v3i2.9597>

Kustanti., WE. (2018). Pengaruh Ekskul Mathematics Club terhadap Kemampuan Kognitif Siswa. *Skripsi.*

Pambudi Titi. (2017). Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condong catur. *Skripsi*

Permata Sari I., (2019). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Math Club dalam

Meningkatkan Kecerdasan Matematika Siswa di MIM Program khusus Kartasura.

Yuniarti, R., Wijaya, S. A., & Hartati, W. (2022). STRATEGI



PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER
MATEMATIKA KLUB DI
SMP ASSALAF
SURALAGA
KECAMATAN SURALAGA

KABUPATEN LOMBOK TIMUR.
JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat,
2(2), 149–154.
<https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i2>
.307

Veronica, D., & Putri Nasution, E. (2022).
Program Bimbingan Belajar
Matematika Untuk Siswa SD di Desa
Semerap Pada Era Pandemi Covid-19.
Indonesian Journal Of Civil Society.



BAKU INGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, Tahun 2024
Copyright ©2024